

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG (STUDI PADA ALFAMART SAT GUNUNG MERAPI MAKASSAR)

Nurhasanah. R¹⁾, La Ode Turi²⁾, Bustang³⁾

nurhasnah290@gmail.com¹⁾, bustang.usn@gmail.com³⁾

^{1),2),3)}Akuntansi Universitas Sembilanbelas November Kolaka

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengendalian internal persediaan barang dagang pada Alfamart SAT Gunung Merapi. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang yang dilakukan oleh Alfamart SAT Gunung Merapi seluruhnya sudah dijalankan dengan baik dan telah sesuai dengan pengendalian yang diterapkan oleh COSO, kecuali dalam lingkungan pengendalian yang masih ditemukan selisih barang yang disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal yang terjadi karena kurangnya personil toko yang bertugas sehingga menyebabkan pengawasan terhadap persediaan barang dagang menjadi tidak maksimal di toko Alfamart SAT Gunung Merapi.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Inventaris, dan Barang Dagangan.

ABSTRACT

This study aims to determine how the internal control of trade goods inventory at Alfamart SAT Gunung Merapi. This research is a qualitative method. The results showed that the internal control of merchandise inventory carried out by Alfamart SAT Gunung Merapi was entirely well implemented and was in accordance with the controls implemented by COSO, except in the control environment where there were still differences in goods caused by 2 factors, namely external factors and internal factors that occurred due to the lack of store personnel on duty, causing supervision of merchandise inventory to be not maximized at the Alfamart SAT Gunung Merapi store.

Keywords: Internal Control, Inventory, and Merchandise.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang pesat di Indonesia telah mendorong perkembangan industri dan perusahaan. Untuk memastikan kinerja yang optimal dan mencapai tujuan, perusahaan membutuhkan sistem pengendalian internal yang efektif (Mulyadi, 2016). Pengendalian internal penting untuk mencegah terjadinya kesalahan, kecurangan, serta penyelewengan.

Dalam perusahaan kecil, pimpinan dapat melakukan pengendalian secara langsung. Namun, di perusahaan besar, kompleksitas tugas dan ruang gerak yang luas membutuhkan sistem pengendalian internal yang terstruktur untuk mencapai tujuan perusahaan (Sahila, 2019). Persediaan barang dagang merupakan aset lancar yang besar dan rentan terhadap kecurangan dan kerugian. Kehilangan persediaan dapat berdampak signifikan pada profitabilitas perusahaan. Maka dari itu, pengendalian internal pada persediaan sangat penting dilakukan (Mulyadi, 2013). Pengendalian internal yang efektif membutuhkan kombinasi yang tepat dari beberapa elemen kunci, yaitu: struktur organisasi yang jelas, pemisahan tanggung jawab dan wewenang, sistem perizinan dan pendataan, kebiasaan sehat, serta pekerja yang memiliki cukup kecakapan. Tujuannya adalah untuk melindungi aset perusahaan dan memastikan keakuratan data akuntansi (Hernawati et al., 2020).

Perseroan Terbatas Sumber Alfaria Trijaya Tbk. menjajakan beragam benda berkarakteristik yang berbeda-beda. Proses mendatangkan barang, mulai dari permintaan hingga pengeluaran, membutuhkan pengawasan yang ketat terhadap persediaan untuk memastikan kelancaran operasional dan menghindari kerugian. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal di toko Alfamart SAT Gunung Merapi, Meskipun Alfamart SAT Gunung Merapi rutin melakukan pemeriksaan barang dagangan (stock opname), sering ditemukan selisih persediaan yang signifikan. Selisih persediaan yang mengalami minus dapat mencapai ratusan ribu rupiah per bulan.

Tabel Item Dengan Selisih Minus

No	Plu	Desc	Sel Qty	Rp
1	439432	Potabee Ptt Chips Spicy	-1	7,074
2	125597	Pringles Cheeshy Cheese Can 42g	-1	8,781
3	406804	Biore Bw Bright Sakura 400ml	-2	35,663
4	435136	Casablanca Bm Romantic 100ml	-1	11,986
5	230258	Silver Queen Chunky Cws 95g	-2	35,274

(Sumber: PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Alfamart SAT Gunung Merapi)

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan terdapat selisih *minus* pada beberapa item barang dagang. Adanya selisih tersebut dapat menyebabkan ketidaksesuaian data persediaan

yang sebenarnya ada dengan yang tercatat dalam catatan akuntansi. Dimana jika terjadi selisih *minus* maka hal tersebut menandakan bahwa stok fisik lebih rendah daripada yang tercatat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fanny Angkas dkk (2019) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan dan dokumen yang berkaitan dengan persediaan barang dagangan dan pengendalian internal persediaan barang dagangan sudah cukup sesuai dengan *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) namun masih memerlukan sedikit perubahan untuk meningkatkan keakuratan pegawai dan pihak yang bertanggung jawab. pemisahan tugas yang masih perlu diterapkan di perusahaan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Rika Regina (2020) menyatakan bahwa hasil penelitian ini adalah pengendalian internal atas persediaan barang yang mencakup Imungkinan pengendalian, penilaian risiko aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan monitoring sudah berjalan dengan baik Namun mengenai kedisiplinan karyawan toko alfamari masih adanya yang tidak mematuhi aturan sehingga menghambat kepada proses pengendalian internal atas persediaan barang dagang. Mengingat pentingnya persediaan barang dagang pada perusahaan terutama perusahaan retail maka penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana pengendalian Internal terhadap persediaan barang dagang di PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (Alfamart) dengan judul **“Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang (Studi Pada Alfamart SAT Gunung Merapi Makassar).”** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang pada toko Alfamart SAT Gunung Merapi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan objek penelitian ini adalah Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Alfamart SAT Gunung Merapi Makassar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif Data kualitatif merupakan jenis data *non-numerik* atau tidak dapat diproses dalam bentuk angka. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar, (Sugiyono, 2016). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi Sugiyono (2017). Teknik analisis data yang digunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. jenis data dan sumber data, teknik

pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, metoda analisis data yang digunakan. Penjelasan dalam bentuk narasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengendalian internal mencakup struktur organisasi, metode dan tindakan terkoordinasi untuk memastikan kemakmuran organisasi, mengendalikan keakuratan dan keandalan data akuntansi, mendorong efisien dan mendorong kepatuhan terhadap prinsip-prinsip manajemen. Di Toko Alfamart SAT Gunung Merapi telah memiliki struktur organisasi yang jelas, namun karyawan yang bertugas dalam toko masih berjumlah sedikit tiap *shift*, kegiatan monitoring yang dilakukan masih kurang maksimal. Kurangnya pemantauan terhadap barang dagang diakibatkan karena kurangnya karyawan yang bertugas dalam toko mengakibatkan terjadinya selisih barang dagang yang bersumber dari 2 faktor yaitu, faktor eksternal seperti pencurian dan faktor internal yang berupa, kesalahan dalam penerimaan barang, kesalahan transaksi kasir, dan kecurangan oleh karyawan toko. Akibat dari kedua faktor tersebut mengakibatkan jumlah persediaan barang dagang berbeda dengan yang tercatat dalam catatan akuntansi dengan stok fisik. Ada 5 (lima) komponen pengendalian internal menurut COSO untuk menciptakan pengendalian internal yang baik pada Toko Alfamart SAT Gunung Merapi, sebagai berikut: Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pengawasan.

1. Lingkungan pengendalian

Menurut COSO lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal yang berhubungan dengan pelaksanaan operasional seperti kedisiplinan karyawan dan fungsi struktur organisasi. Lingkungan pengendalian pada Toko Alfamart SAT Gunung Merapi sudah berjalan dengan semestinya dan struktur yang sudah ditetapkan. Struktur organisasi, pembagian tugas, dan tanggung jawab setiap karyawan sudah berjalan dengan baik dan pembagian tugas yang sudah dibuat dengan jelas antara kepala toko, asisten kepala toko, serta *crew* atau kasir di toko tersebut. Namun dalam lingkungan pengendalian pada Toko Alfamart SAT Gunung Merapi biasa terjadi selisih barang, hal tersebut dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu, faktor eksternal dan faktor internal. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kurangnya personil atau karyawan toko, sehingga menyebabkan pengawasan terhadap barang dagang menjadi tidak maksimal.

2. Penilaian Risiko

Menurut COSO penilaian resiko merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengidentifikasi dan menganalisis resiko yang menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya. Di Alfamart SAT Gunung Merapi, selisih barang merupakan risiko utama. Penilaian risiko membantu mengidentifikasi kemungkinan selisih barang dan menentukan bahwa kesalahan transaksi kasir merupakan penyebab terbesar dengan persentase 20%. Untuk mengatasi risiko ini, perlu dilakukan upaya untuk meminimalkan kesalahan transaksi kasir, seperti pelatihan yang lebih intensif untuk kasir.

3. Aktivitas pengendalian

Menurut COSO kegiatan pengendalian adalah sejenis strategi serta tahapan. Aktivitas pengendalian pada toko Alfamart SAT Gunung Merapi telah berjalan sesuai dengan prosedur yang diterapkan, dimulai dari penerimaan barang, pemeriksaan fisik, display barang ke rak-rak toko, *stock opname*, dan pengawasan terhadap barang dagang untuk mencegah dan mengurangi tingkat terjadinya selisih barang dagang. Apabila terjadi selisih barang terdapat kebijakan dari pihak Alfamart yang disebut dengan BTK (Batas Toleransi Kehilangan) untuk mengurangi beban para personil toko jika terjadi selisih barang, dan mengupayakan agar toko mencapai target yang telah ditentukan.

4. Informasi dan komunikasi

Menurut COSO tujuan dari sistem informasi dan komunikasi akuntansi suatu entitas adalah untuk memulai, mencatat, memproses dan melaporkan transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu entitas dan untuk menjaga akuntabilitas aset-aset yang terkait. Sistem informasi dan komunikasi yang dijalankan pada Toko Alfamart SAT Gunung Merapi sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya penyusunan prosedur yang jelas dalam operasional toko sehari-hari. Penyusunan dan pencatatan semua transaksi yang dilakukan menggunakan sistem informasi oleh kepala toko untuk diberikan kepada koordinator wilayah sehingga menghasilkan informasi yang cepat dan tepat. Dalam prosedur pengawasan persediaan barang dagang melibatkan semua karyawan toko sesuai dengan tugasnya masing-masing. Komunikasi di dalam toko Alfamart SAT Gunung Merapi baik secara lisan maupun tulisan yang berupa laporan pertanggung jawaban telah berjalan dengan baik, khususnya yang berkaitan dengan persediaan barang dagang, untuk dapat mempermudah pengendalian internal pada toko Alfamart SAT

Gunung Merapi diadakan *briefing* setiap pagi sebelum memulai kegiatan operasional toko secara umum. Pada saat pergantian *shift* pejabat toko harus melakukan serah terima terkait pemegang kunci berangkas toko, pembukaan dan penutupan transaksi kasir, pemeriksaan fisik barang dagang, dan semua hal berhubungan dengan kegiatan operasional toko.

5. Pengawasan

Menurut COSO aktivitas pengawasan berkaitan dengan penilaian yang berjalan atau penilaian berkala atas kualitas pengendalian internal oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian dijalankan sesuai dengan tujuannya dan dimodifikasi jika diperlukan terjadi perubahan kondisi. Pengawasan yang dilakukan oleh koordinator wilayah juga sudah dilaksanakan cukup baik dengan adanya kunjungan secara berkala ke toko. Hal tersebut bertujuan agar karyawan toko senantiasa menunjukkan kinerja yang baik, termasuk dalam hal menjalankan kegiatan pengendalian persediaan barang dagang, jika pengawasan tidak dilakukan pada kegiatan pengendalian barang dagang maka tidak akan berjalan baik sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pengendalian internal persediaan barang dagang pada toko Alfamart SAT Gunung Merapi telah berjalan dengan baik dengan menerapkan 5 komponen pengendalian internal. Meskipun Alfamart SAT Gunung Merapi dalam 5 komponen pengendalian internal telah dilakukan dengan baik namun pada lingkungan pengendalian tetap di temukan permasalahan terkait dengan ditemukannya selisih barang yang disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal hal ini terjadi karena kurangnya personil yang bertugas sehingga menyebabkan pengawasan terhadap persediaan barang dagang menjadi tidak maksimal. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rika Regina (2020) dengan judul Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Toko Alfamart. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pengendalian internal atas persediaan barang yang mencakup lingkungan pengendalian, penilaian risiko aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan monitoring sudah berjalan dengan baik, namun mengenai kedisiplinan karyawan toko alfamart masih adanya yang tidak mematuhi aturan sehingga menghambat kepada proses pengendalian internal atas persediaan barang dagang

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Lingkungan pengendalian pada toko Alfamart SAT Gunung Merapi telah sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang memisahkan tugas dan tanggung jawab masing-masing karyawan. Namun dalam toko Alfamart SAT Gunung Merapi jumlah karyawan atau personil toko yang bertugas hanya dua orang saja, hal ini dapat menyebabkan pengawasan terhadap barang dagang menjadi kurang maksimal sehingga menimbulkan terjadinya selisih barang.
2. Alfamart SAT Gunung Merapi dalam penilaian risiko sudah berjalan dengan cukup baik karena telah dapat mengidentifikasi kemungkinan terjadinya selisih barang yang dapat menyebabkan perbedaan jumlah yang tercatat dengan jumlah fisik barang dagang yang paling besar bersumber dari faktor internal, yaitu kesalahan transaksi kasir dengan persentase sebesar 20%.
3. Alfamart SAT Gunung Merapi dalam aktivitas pengendalian dalam meminimalisir tingkat terjadinya selisih barang dagang melakukan upaya untuk meminimalisir tingkat kerugian akibat selisih barang dagang.
4. Informasi dan komunikasi pada toko Alfamart SAT Gunung Merapi telah berjalan dengan baik. Penyusunan dan pencatatan semua transaksi yang dilakukan menggunakan sistem informasi yang terkomputerisasi oleh kepala toko untuk diberikan kepada koordinator wilayah sehingga menghasilkan informasi yang cepat dan tepat.
5. Pengawasan pada toko Alfamart SAT Gunung Merapi telah berjalan dengan cukup baik yang ditandai dengan adanya kunjungan rutin oleh koordinator wilayah. Hal tersebut bertujuan agar karyawan toko senantiasa menunjukkan kinerja yang baik, termasuk dalam hal menjalankan kegiatan pengendalian persediaan barang dagang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, adapun saran yang dapat penulis berikan kepada :

1. Toko Alfamart SAT Gunung Merapi terkait pengendalian internal persediaan barang dagang yakni lebih teliti lagi dari dalam pengawasan dan pemeriksaan persediaan barang

dagang agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan yang akan menimbulkan kerugian bagi toko.

2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode yang berbeda agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih lengkap lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Ampuni, R. S., & Utomo, R. P. (2023). "Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Pada Toko Cat Warna Indah Di Balikpapan." *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (Jiam)*, 8(4), 3.
- Baiti, N., dkk. (2019). "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Semen Pada Talise Paving Di Kota Palu." *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 5(1), 79-88.
- COSO (2013). "Internal Control-Integrated Framework. Executive Summary: Durham North Carolina."
- Dince, M. N., & Wangga, E. (2022). "Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Sistem Pergudangan Puspel Devosionalia (Studi Kasus Pada Keuskupan Maumere)." *Jurnal Accounting Unipa*, 1(1), 36-50.
- Ismail, J. (2022). "Buku Ajar Akuntansi Keuangan." *Insan Cendekia Mandiri*.
- Kalendesang, A. K., dkk. (2017). "Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Supermarket Paragon Mart Tahuna." *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2).
- Maisaroh, Y., dkk. (2019). "Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Cv Pp Lumajang." *In Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper (pp. 161-167)*.
- Marunung, E. M. (2011). *Akuntansi Dasar (Untuk pemula)*, (PT. Gelora).
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi Edisi Empat*. Salemba Empat, Jakarta.
- Resista Vikalian. (2020). "Manajemen Persediaan." *Kota Bandung: Media Sains Indonesia*.
- Rika, R. R. (2020). "Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Toko Alfamart." *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(02), 126-133.

Stiawan, Evan. (2021). *Bahan Ajar Manajemen Keuangan Konsep Laporan Keuangan dan Obligasi*.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Cetakan Ke-26. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Swastha, B., & Handoko, T. H. (2022). *Manajemen pemasaran. Edisi Kedua. Cetakan Kedelapan*. Jakarta: Penerbit Liberty.

Widianto, T., & Yulia, Y. A. (2023). *Analisis Pengendalian Internal Persediaan Pada Alfamart Kabupaten Sragen*. Probank, 8(1), 50-63.

Yayah, P. Shatu. (2016). *Akuntansi Perkantoran*. Pustaka Ilmu Semesta. www.corporatealfamart.com